

Pelatihan Imam Sholat Berjamaah Bagi Pemuda Komplek Mutiara Indah Alue Awe Kota Lhokseumawe

Al Mawardi¹, Nurdan², M.Suip³, Chairil Anwar⁴

^{1,2,4} Jurusan Teknik Sipil Politeknik Negeri Lhokseumawe

³ Jurusan Tata Niaga Politeknik Negeri Lhokseumawe

Jln.B.Aceh Medan Km.280 Buketrata 24301 INDONESIA

¹almawardi@pnl.ac.id (penulis korespondensi)

Abstrak— Seiring dengan terjangkitnya Covid 19, maka Pemerintah mengeluarkan Perpu Nomor 20 tahun 2020 tentang *social and physical distancing*, dan nomor 21 tahun 2020 tentang PSBB. Melalui Perpu tersebut, maka *hashtag* yang sering disosialisasikan adalah *tetapdirumahnya*. Hal ini berimplikasi kepada dilarangnya seseorang untuk beraktivitas, bekerja, berkantor, bersekolah, dan bahkan beribadah di masjid/mushollah. Implikasinya, masyarakat Muslim di wilayah mitra program PKM diharuskan menjalankan berbagai bentuk amal ibadah di rumahnya masing-masing. Ketika pelaksanaan sholat berjamaah di masjid, maka yang menjadi imamnya adalah para imam rawatib yang sudah kuat hafalan dan fasih bacaannya. Namun ketika amal ibadah sholat jamaah tersebut dilaksanakan di rumah, maka yang berhak menjadi imam adalah orang tua, dan anak laki-laki yang ada dalam keluarga tersebut. Permasalahannya adalah, banyak di antara orang tua dan anak laki-laki yang masih belum mampu secara baik dan benar menjadi imam sholat berjamaah di dalam keluarganya masing-masing. Untuk mengatasi persoalan ini, Tim program PKM PNL telah mengadakan pelatihan tatacara menjadi imam dan makmum sholat berjamaah terhadap para pemuda di komplek Mutiara Indah. Melalui kegiatan program PKM ini diharapkan para pemuda di wilayah mitra mampu menjadi imam sholat berjamaah yang baik, fasih bacaan dan kuat hafalan ayat-ayatnya. Berdasarkan hasil kegiatan program PKM diketahui bahwa telah terjadi peningkatan pemahaman dan keterampilan warga mitra secara teoritis dan praktis. Secara teoritis, peningkatan kemampuan dari nilai rata-rata 46,52 meningkat menjadi 72,24. Apabila peningkatan secara teoritis mencapai 27%, maka peningkatan keterampilan juga mencapai 25%, yaitu dari nilai rata-rata 49 (test awal) meningkat menjadi 73,36 pada tests akhir.

Kata kunci— Pelatihan; Imam; Makmum; Sholat; Pemuda Komplek Mutiara Indah.

I. PENDAHULUAN

Sudah menjadi tradisi, sebelum mewabahnya corona virus di berbagai belahan dunia, termasuk di Aceh-Indonesia, para warga komplek khususnya, senantiasa menjalankan amal ibadah praktis semisal sholat berjamaah di mesjid ataupun di musholla, namun pada saat ini sudah dibatasi dan dianjurkan agar beribadah tetap di rumah saja. Sebelum terjadinya wabah Covid-19, para jamaah yang rutin melaksanakan ibadah sholat secara berjamaah di musholla atau masjid komplek pada umumnya hanya diikuti oleh kelompok orang dewasa, dan sangat minim diikuti oleh kelompok generasi muda atau para pemuda. Hal ini seperti yang dilaporkan ketua RW komplek Mutiara Indah “bahwa kebanyakan dari para pemuda di wilayah mitra kurang aktif mengikuti sholat secara berjamaah. Para pemuda malahan sering melakukan sesuatu yang kurang bermanfaat semisal nongkrong dan bermain game online di warung kopi sampai larut malam.” Menurutnya, “para pemuda di komplek Mutiara Indah pada umumnya terlihat kurang peduli dengan urusan sosio keagamaan, termasuk dalam melaksanakan amal ibadah sholat secara berjamaah di mushollah ataupun di rumahnya masing-masing.”

Melalui *tagar* atau *hashtag* *dirumahnya*, menunjukkan bahwa seseorang hanya boleh beraktivitas, berkantor, belajar/bersekolah dan beribadah dari rumah saja. Artinya; seluruh umat Islam yang lazimnya melaksanakan amal ibadah rutin di berbagai tempat ibadah semisal masjid, mushollah dan sejenisnya, dilarang dan dianjurkan agar melakukannya di rumah saja. Terlebih pada saat bulan Ramadhan, yang pada lazimnya umat Islam, termasuk warga mitra program PKM berbondong-bondong ke masjid/musholla melaksanakan sholat teraweh dan witir (*qiyamul laili*) secara berjamaah,

tetap dianjurkan melaksanakannya di rumah bersama anggota keluarga masing-masing. Kalau pelaksanaan sholat jamaah di masjid/musholla tentu yang menjadi imamnya adalah para imam rawatib, para ulama ataupun tokoh masyarakat yang dianggap sudah mapan dan fasih dalam bacaan ayat al Qur’an. Namun ketika dilaksanakan di rumah, yang berkewajiban memimpin pelaksanaan sholat secara berjamaah adalah orang tua (bapak) atau anak laki-laki (pemuda) yang ada di keluarga, walaupun anak laki-laki (pemuda) tersebut masih berumur belia (belum balig) asalkan fasih dan kuat hafalan ayat al Qur’an-nya.

Para pemuda adalah tonggak kekuatan agama. Para pemuda sebagai harapan kemajuan bangsa dan agama, bukan hanya diharapkan memiliki kemampuan intelektual, ketangguhan physical, dan keunggulan emosional, tetapi juga mesti memiliki kecerdasan spritual, karakter moral, dan keshalehan sosial. Artinya, para pemuda harus memiliki kepedulian sosial, keterampilan beragama serta harus secara istiqamah mampu mengaktualisasikan ajaran ritual keagamaan dalam kehidupan sosio kemasyarakatan.

Dalam konteks musim wabah Covid-19 ini, para pemuda khususnya di wilayah mitra program PKM diharapkan mampu menjadi penggerak, motivator dan fasilitator pelaksanaan ibadah rutin, minimal terhadap anggota keluarganya masing-masing. Terkhusus berkenaan dengan kegiatan program PKM ini, para pemuda sebagai warga mitra diharapkan mampu menjadi imam pada pelaksanaan sholat berjamaah (fardhiyyah dan mandubah) secara baik, dan benar, sesuai dengan tuntunan Sunnah Rasulullah Saw.

Seperti telah diuraikan sebelumnya, bahwa warga mitra pada umumnya terlihat kurang aktif dan peduli dengan urusan sosio keagamaan. Warga mitra lebih mementingkan urusan pribadi dan kelompoknya masing-masing. Para pemuda

komplek Perumahan Mutiara Indah sebagai warga mitra program pengabdian kepada masyarakat pada umumnya kurang aktif melaksanakan ibadah sholat secara berjamaah di masjid/musholla. Terlebih pada musim wabah covid-19 ini, para pemuda dan pelajar yang mengalami libur sekolah justru menggunakan waktu luangnya untuk sesuatu yang kurang bermanfaat, seperti nongkrong di warung kopi, bermain game online, dan sejenisnya.

Dalam pada itu, ketika pemerintah memberlakukan pembatasan sosial berskala besar (PSBB), dan mengharuskan agar beribadah tetap di rumah saja, muncul persoalan baru yaitu; sulitnya menemukan imam sholat berjamaah terhadap anggota keluarga masing-masing. Sebahagian orang tua dan anak laki-laki memang bisa membaca ayat-ayat al Qur'an, tetapi kurang fasih bacaan tajwidnya, kurang kuat hafalan ayatnya, serta belum terbiasa berperan sebagai imam sholat berjamaah.

Solusi yang ditawarkan untuk menyelesaikan permasalahan prioritas yang dihadapi warga mitra seperti yang diuraikan di atas adalah sebagai berikut:

1. Memberikan penyuluhan tentang pentingnya pelaksanaan sholat secara berjamaah, yaitu, menjelaskan urgensi, manfaat serta fadhilah-fadhilah dari pelaksanaan sholat secara berjamaah baik pada dimensi sosiologis, psikologis, maupun pada tinjauan agamis. Menurut [1] salat berjamaah ialah peningkatan dari salat munfarid (salat yang dikerjakan sendiri).
2. Memberikan penyuluhan tentang peran, kedudukan dan persyaratan menjadi Imam pada sholat berjamaah. Hal ini karena menurut [2], imam harus melakukan semua gerakan sesuai rukunnya tanpa terkecuali, seperti; menyempurnakan rukuk, sujud, dan duduk dengan benar. [3].
3. Mengadakan pelatihan membaca (tajwid) dan menghafal (tahfidz) surat-surat pendek dalam al Qur'an. Kaidah-kaidah tajwid yang dimaksudkan adalah seperti; makharijul huruf, ihfa, idgham, waqaf, iqlab, dan qalqalah. [4] Bacaan sholat yang bagus dan sesuai makhrjanya akan menjadikan bacaan doa dalam sholat sesuai maknanya. [5&6];
4. Mengadakan pelatihan praktis menjadi imam sholat berjamaah *fardhiyyah* dan *mandubah*. Melalui solusi ini, para pemuda komplek Mutiara Indah diharapkan mampu memerankan diri secara optimal dan maksimal sebagai imam sholat berjamaah di rumahnya masing-masing

II. METODE PELAKSANAAN

Mewujudkan berbagai solusi yang ditawarkan di atas, digunakan metode teknis dalam kegiatan program PKM ini. Ada empat tahapan yang harus dilaksanakan berkenaan dengan kegiatan ini, yaitu tahap penjajakan, eksplorasi dan persiapan, tahap pengusulan, tahap treatment, tindakan atau pelatihan, serta tahap evaluasi, refleksi atau peninjauan ulang. Kalau tahap pertama, dan kedua adalah tahap persiapan, maka tahap ketiga adalah tahap pelaksanaan di lapangan, yaitu mengadakan pelatihan teoritis seperti; memberikan penyuluhan tentang keutamaan sholat berjamaah, persyaratan menjadi imam sholat berjamaah, peran dan kedudukan imam pada sholat berjamaah, tatacara pelaksanaan sholat jamaah, landasan hukum dan urgensi sholat jamaah, model-model

makmum dalam sholat jamaah, serta berkenaan dengan teori-teori tajwid dan hafalan (tahfidz) ayat-ayat al Qur'an. Pada tahap ini juga diadakan pelatihan praktis terhadap warga mitra, yaitu pelatihan tatacara pelaksanaan sholat berjamaah, dan tatacara menjadi imam yang baik, fasih bacaan dan kuat hafalan ayat al Qur'an. Kegiatan pelatihan secara teoritis dan praktis ini diikuti oleh 25 orang peserta, yang telah berlangsung selama 3 hari (3x tatap muka), mulai dari pukul 08.00 s/d 13.00 Wib, akan dipusatkan di musholla Al Muhajirin komplek Mutiara Indah.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Program PKM

Seperti dijadwalkan pada bagian langkah-langkah dan metode kegiatan program PKM, pada hari pertama Tim PKM dari Politeknik Negeri Lhokseumawe mengadakan acara pembukaan. Pada acara pembukaan kegiatan program PKM Imam dan Makmum sholat berjamaah dihadiri oleh para pemuda komplek Mutiara Indah sebagai peserta pelatihan, tokoh masyarakat, dan kaum Bapak yang juga ikut berpartisipasi pada kegiatan ini. Kegiatan pembukaan acara pelatihan diawali dengan pembacaan hamdallah, kemudian selanjutnya penjelasan dari ketua pelaksana program PKM tentang schedule acara serta maksud dan tujuan Tim Program PKM mengadakan kegiatan pelatihan Imam dan Makmum sholat berjamaah terhadap para pemuda komplek Mutiara Indah kota Lhokseumawe.

Setelah selesainya acara pembukaan, kemudian diadakan kegiatan test, test awal terhadap para peserta pelatihan program PKM imam dan makmum sholat berjamaah. Bentuk soal yang diberikan pada kegiatan test awal ini adalah bentuk test tulisan. Di antara soal yang diberikan pada saat test awal ini adalah: 1) Jelaskan kedudukan sholat berjamaah; 2) sebutkan dan jelaskan adab-adab menjadi imam dan makmum sholat berjamaah; 3) sebutkan dan jelaskan syarat-syarat menjadi imam sholat berjamaah; 4) jelaskan bagaimana tata cara pelaksanaan sholat berjamaah; 5) jelaskan bagaimana adab-adab makmum yang masuk dalam sholat berjamaah. Kriteria penilaian dari soal teoritis ini adalah kelengkapan dan kesempurnaan jawaban yang didukung oleh dalil aqli dan naqlinya.

Setelah selesainya kegiatan test tulisan, kemudian dilanjutkan dengan test praktik awal (practical pre test). Pada test ini kepada semua peserta dipersilakan memperagakan pelaksanaan sholat berjamaah yang diantaranya berperan sebagai imam dan sebagiannya sebagai makmum. Bagi yang berperan menjadi imam diharuskan melafaldkan bacaan niat dan ayat-ayat al Qur'an secara nyaring. Kriteria penilaian pada test praktik imam sholat ini adalah ketepatan gerakan sholat, kefasihan bacaan dan adab-adab imam yang lainnya. Berdasarkan hasil penilaian test awal tentang tata cara menjadi imam dan makmum sholat berjamaah, diketahui perolehan nilai kuantitas, sebagai ukuran kemampuan dan keterampilan warga mitra program PKM dalam hal menjadi imam dan makmum sholat. Nilai-nilai tersebut dapat dilihat pada tabel 1.

Berdasarkan tabel 1 di atas diketahui bahwa nilai rata-rata kemampuan teoritis bidang imam dan makmum sholat berjamaah para peserta pelatihan adalah 46,52. Sedangkan nilai rata-rata keterampilan praktisnya adalah 49,04, lebih tinggi tiga angka. Artinya, bahwa rata-rata kemampuan teoritis dan keterampilan praktis para peserta tentang

pelaksanaan menjadi imam dan makmum sholat yang benar berdasarkan sunnah Nabi Saw, masih belum memenuhi kriteria nilai standar yang ditetapkan, yaitu 60. Oleh karena itu diadakan kegiatan pelatihan dalam bidang terkait secara intensif dan selama beberapa kali pertemuan.

TABEL 1.
HASIL TEST AWAL PROGRAM PKM IMAM DAN MAKMUM SHOLAT BERJAMAAH

No	Nama	Pekerjaan	Alamat	Nilai	
				Teori	Praktik
1	Rian Maulana	Mahasiswa	Komplek Mutiara	55	60
2	M. Ikhwanul Khairi	Mahasiswa	Komplek Mutiara	50	55
3	Rahmad Adhi	Mahasiswa	Komplek Mutiara	55	53
4	Arif Maulana	Pelajar	Komplek Mutiara	44	46
5	M. Alghifari	Pelajar	Komplek Mutiara	45	46
6	Arie Firmansyah	Mahasiswa	Komplek Mutiara	55	57
7	M. Rusli	Wiraswasta	Komplek Mutiara	47	50
8	Zulkifli	Wiraswasta	Komplek Mutiara	55	53
9	Rosa Nabila	Pelajar	Komplek Mutiara	44	44
10	M. Akmanul. H	Pelajar	Komplek Mutiara	55	50
11	Mila Wahyuni	Pelajar	Komplek Mutiara	47	44
12	Anwar Firmanda	Pelajar	Komplek Mutiara	47	44
13	M. Taha	Pelajar	Komplek Mutiara	47	46
14	M. Azuwir	Pelajar	Komplek Mutiara	55	50
15	Ahmad Nejad	Pelajar	Komplek Mutiara	47	50
16	Hafidz	Pelajar	Komplek Mutiara	47	44
17	Iwan Azhari	Pelajar	Komplek Mutiara	47	44
18	M. Rizki	Pelajar	Komplek Mutiara	47	50
19	Syatanul Hafidz	Pelajar	Komplek Mutiara	44	50
20	Muhammad Ozi	Pelajar	Komplek Mutiara	39	50
21	Farhan Marakisi	Mahasiswa	Komplek Mutiara	50	50
22	Maulana	Pelajar	Komplek Mutiara	44	44
23	Ridwan	Wiraswasta	Komplek Mutiara	44	50
24	Haikal	Wiraswasta	Komplek Mutiara	39	50
25	Alma	Wiraswasta	Komplek Mutiara	39	46
Jumlah Total				1,163	1,226
Jumlah Nilai Rata-rata				46,52	49,04

Pada hari pertama, setelah acara pembukaan, dan kegiatan pre test, secara ringkas diberikan penjelasan tentang keutamaan, kedudukan, landasan hukum, dan tatacara pelaksanaan sholat berjama'ah. Penjelasan disampaikan dengan cara ceramah dengan menggunakan media modul pelatihan, dan tutorial video dengan fasilitas projector (*m-focus*). Pada hari kedua, Tim Program PKM Politeknik Negeri Lhokseumawe kembali mengadakan kegiatan pelatihan bidang tatacara menjadi imam dan makmum sholat. Materi khusus yang disampaikan pada hari kedua ini adalah: a) Teori2 tentang kedudukan, peran, dan fungsi imam dalam pelaksanaan sholat berjama'ah; b) Persyaratan dan tip-tip menjadi imam sholat berjama'ah; c) Kaidah2 tajwid, dan tahfidh ayat-ayat al Qur'an yang harus dikuasai imam sholat; d) menjelaskan tentang model-model makmum. Semua materi disampaikan dengan cara ceramah, dan tutorial dengan menggunakan media modul pelatihan dan fasilitas *m-focus*.

Berbeda dengan hari pertama dan hari kedua, pada hari ketiga diadakan pelatihan secara intensif tentang praktek sholat berjamaah, baik sebagai imam dan sebagai makmum. Kegiatan tersebut meliputi; a) mengadakan pelatihan tatacara membaca, dan menghafal ayat-ayat al Qur'an secara fasih dan benar; b) mengadakan pelatihan praktis menjadi imam sholat

berjama'ah; c) praktik bagaimana menjadi makmum sholat berjamaah yang benar. Kegiatan pelatihan ini dilaksanakan dengan metode peragaan, demonstrasi dan peraktik langsung yang dipandu oleh para anggota Tim pelaksana program PKM dan seorang ustadz sebagai pemateri tambahan, yaitu ustadz Dr. Alhusaini, MA. Pada hari ketiga ini, disamping kegiatan pelatihan praktis, juga diadakan kegiatan evaluasi akhir (post test) program PKM secara teoritis dan praktis. Bentuk soal dan kriteria penilaian teoritis dan praktis masih sama dengan yang diberikan pada saat kegiatan pre test.

Adapun perolehan hasil kemampuan teoritis dan keterampilan praktis para peserta pelatihan menjadi imam dan makmum sholat berjamaah adalah seperti terlihat pada tabel 2. Berdasarkan tabel 2 di atas, diketahui bahwa nilai rata-rata test akhir peserta program penerapan ipteks bidang imam dan makmum sholat berjamaah secara kemampuan teoritis adalah 72,24, dan nilai rata-rata keterampilan praktis adalah 73,36. Sedangkan nilai rata-rata kemampuan teori dan praktik pada test awal adalah antara 46,52 (teoritis), dan 49,04 (praktik). Artinya, bahwa telah terjadi peningkatan kemampuan para peserta program PKM setelah diadakan pelatihan selama tiga hari tentang materi menjadi imam dan makmum sholat berjamaah.

TABEL 2.
HASIL TEST AKHIR PROGRAM PKM IMAM DAN MAKMUM SHOLAT BERJAMAAH

No	Nama	Pekerjaan	Alamat	Nilai	
				Teori	Praktik
1	Rian Maulana	Mahasiswa	Komplek Mutiara	80	85
2	M. Ikhwanul Khairi	Mahasiswa	Komplek Mutiara	73	77
3	Rahmad Adhi	Mahasiswa	Komplek Mutiara	74	76
4	Arif Maulana	Pelajar	Komplek Mutiara	73	75
5	M. Alghifari	Pelajar	Komplek Mutiara	69	72
6	Arie Firmansyah	Mahasiswa	Komplek Mutiara	73	73
7	M. Rusli	Wiraswasta	Komplek Mutiara	74	72
8	Zulkifli	Wiraswasta	Komplek Mutiara	73	72
9	Rosa Nabila	Santri	Komplek Mutiara	78	83
10	M. Akmanul. H	Pelajar	Komplek Mutiara	68	69
11	Mila Wahyuni	Honorer	Komplek Mutiara	70	73
12	Anwar Firmanda	Santri	Komplek Mutiara	79	83
13	M. Taha	Pelajar	Komplek Mutiara	68	69
14	M. Azuwir	Pelajar	Komplek Mutiara	68	69
15	Ahmad Nejad	Pelajar	Komplek Mutiara	69	69
16	Hafidz	Pelajar	Komplek Mutiara	70	69
17	Iwan Azhari	Pelajar	Komplek Mutiara	68	68
18	M. Rizki	Pelajar	Komplek Mutiara	69	69
19	Syatanul Hafidz	Pelajar	Komplek Mutiara	68	69
20	Muhammad Ozi	Pelajar	Komplek Mutiara	68	68
21	Farhan Marakisi	Mahasiswa	Komplek Mutiara	73	69
22	Maulana	Santri	Komplek Mutiara	83	86
23	Ridwan	Wiraswasta	Komplek Mutiara	73	72
24	Haikal	Wiraswasta	Komplek Mutiara	72	73
25	Alma	Wiraswasta	Komplek Mutiara	73	74
Jumlah Total				1.806	1.834
Jumlah Nilai Rata-rata				72,24	73,36

Berdasarkan tabel 1 sebagai tabel perolehan nilai pada test awal, diketahui bahwa nilai rata-rata kemampuan teoritis, yaitu kemampuan menjawab soal-soal yang diberikan secara tertulis adalah 46,52. Sedangkan nilai rata-rata kemampuan praktis atau keterampilan dalam membaca ayat-ayat serta melakukan gerakan-gerakan sholat yang tepat sebagai imam

dan makmum adalah 49,04. Berdasarkan kriteria minimum penilaian (KMP) yaitu 60, maka perolehan nilai para peserta pada test awal tersebut masih belum dinyatakan lulus. Namun setelah diadakan pelatihan secara teoritis dan praktis berdasarkan rencana awal meliputi materi-materi yang telah ditentukan, maka para peserta sudah mengalami peningkatan pemahaman dan keterampilan bidang terkait.

Hal ini dapat dilihat dari tabel 2 tentang hasil akhir peserta pelatihan Imam dan Makmum Sholat berjamaah, dimana nilai rata-rata kemampuan teoritis adalah 72,24, dan keterampilan praktis mencapai 73,36. Berdasarkan hal tersebut dapat dijelaskan bahwa telah terjadi peningkatan pemahaman yaitu dari an para peserta secara teoritis dan praktis. Secara teoritis, peningkatan kemampuan dari nilai rata-rata 46,52 meningkat menjadi 72,24. Peningkatan tersebut dikalkulasikan mencapai 27%. Begitu juga hal nya keterampilan peserta program PKM bidang menjadi imam dan makmum sholat berjamaah mengalami peningkatan, yaitu dari nilai rata-rata 49 menjadi 73,36 pada tets akhir. Peningkatan keterampilan warga mitra program PKM, yaitu para pemuda komplek Mutiara Indah ini juga mencapai 25%.

Berdasarkan keterangan di atas dapat dituliskan bahwa kegiatan program pengabdian kepada masyarakat bidang Menjadi Imam dan Makmum sholat berjamaah ini adalah berhasil dalam hal peningkatan kualitas sumberdaya manusia dalam bidang sosio keagamaan. Keberhasilan tersebut tidak terlepas dari dukungan moril dan spiritual berbagai pihak terhadap Tim PKM, termasuk partisipasi aktif warga mitra program PKM. Meskipun demikian, masih dihadapi berbagai kendala dan kekurangannya. Kendalanya adalah, masih minimnya jumlah peserta dari yang ditargetkan sebelumnya. Hal ini dimaklumi karena kondisi sosio masyarakat yang masih trauma atau takut dengan pengaruh corona virus (covid-19). Di sisi lain, karena kegiatan ini berlangsung pada saat para pelajar dari dayah sudah banyak yang kembali ke dayahnya masing-masing.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil program pengabdian kepada masyarakat yang dituliskan sebelumnya dapat disimpulkan bahwa kegiatan program pengabdian kepada masyarakat bidang menjadi imam dan makmum sholat berjamaah bagi para pemuda komplek Mutiara Indah dinyatakan berhasil. Tingkat keberhasilan kegiatan program pengabdian kepada masyarakat (PKM) bidang menjadi imam dan makmum sholat berjamaah mencapai 27 % (secara teoritis dan praktis), yaitu dari skor rata-rata 47,30 (hasil ujian pre test bidang teoritis dan praktis) meningkat menjadi skor rata-rata 73 (hasil penilaian kemampuan teoritis dan keterampilan praktis pada post test).

Tim kegiatan program PKM senantiasa mengharapkan dukungan moril dan materil dari semua pihak agar kegiatan sejenis yang menunjang pelaksanaan syariat Islam di kota Lhokseumawe, umumnya di provinsi Aceh terus dilaksanakan secara efektif, efisien dan berkesinambungan. Dalam proses kegiatan ini masih terdapat kelemahan dan kekurangannya, dan kami mengharapkan saran dan masukan yang konstruktif dari berbagai pihak agar kegiatan serupa mengalami pengembangan secara kualitas dan kuantitas pada waktu mendatang. Kami juga mengharapkan kepada warga mitra yang telah mengikuti kegiatan pelatihan program PKM untuk terus membagikan dan mengembangkan ilmu dan keterampilan yang didapatkan bagi khalayak ramai, demi

peningkatan sumber daya insani dalam hal bidang keagamaan di satu sisi dan menguatkan amal ibadah para generasi muda di era milenial ini.

REFERENSI

- [1] Hasbi Ash Shieddieqy, *Kuliah Ibadah: Ibadah Ditinjau dari Segi Hukum dan Hikmah*, Semarang: Pustaka Riski Putra. 2010.
- [2] Mawardi Labay El Sul Thani, *Mendirikan Shalat yang Khusyuk: Mencegah Manusia dari Perbuatan Keji dan Mungkar*, Jakarta: Mawardi Prima. 2011
- [3] Mahmud Ahmad Mustafa, *Tuntunan Shalat Wajib Lengkap*, Yogyakarta: Mutiara Media. 2008.
- [4] Aziz. Abdul Fatah. bin, *Cara Mudah Belajar Tajwid dilengkapi dengan Zuz 'Amma*, Jakarta: Embun Publishing, 2010.
- [5] Moh. Rifa'i, *Ilmu Fiqih Islam Lengkap*, Jakarta: Toha Putra. 2010.
- [6] Abu Bakr Jabir Al Jazairi, *Ensiklopedi Muslim: Minhajul Muslim*, Jakarta: Darul Falah. 2000.